

**EFEKTIFITAS PROGRAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI
SDN 13 TALAMAU PASAMAN BARAT
(TINJAUAN IMPLEMENTASI PELAKSANAAN PERDA NO. 9 TAHUN
2007 TENTANG BACA TULIS AL-QURAN)**

Oleh:

Sar'an, M.A¹ dan Melly Sri Riski²

Email: saranlubis77@gmail.com dan Mellysririski14@gmail.com

ABSTRAK

Tahfidz Al-Qur'an merupakan program yang saat ini sangat banyak diminati oleh banyak orang. Selain itu, metode, buku motivasi dan aplikasi untuk menghafal Al-Qur'an juga sudah banyak beredar sehingga memudahkan siapa saja untuk menghafal Al-Qur'an. Bukan hanya itu, banyak lembaga sekolah yang melaksanakan atau menghadirkan suatu program tahfidz Al-Qur'an dalam sebuah kurikulum maupun ekstrakurikulum. Hal yang sama terjadi di SDN 13 Talamau yang baru saja melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggambarkan keadaan yang terjadi di lokasi penelitian berkaitan dengan tahfidz tersebut. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk meneliti program dan menganalisisnya secara mendalam melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian ini, peneliti mendapatkan bahwa program tahfidzul Qur'an di SDN 13 Talamau adalah suatu program yang dibentuk oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan termasuk program yang baru saja diselenggarakan pada tahun ini yaitu mulai dari 11 februari 2022, sebagai tindak lanjut pelaksanaan Perda No. 9 tahun 2007 yang mempunyai tujuan membentuk masyarakat pasaman barat 30 persen hafidz Al Quran tahun 2036. Berdasarkan penelitian ini. hasil dari penelitian ini adalah adanya implementasi dari perda dimaksud, namun masih butuh dukungan dari berbagai pihak demi mencapai target yang ditetapkan yakni membentuk masyarakat pasaman barat 30 persen hafidz Al Quran tahun 2036

Kata Kunci : Program, Tahfidz, Al-Qur'an

A. PENDAHULUAN

Al Qur'an adalah kalamullah yang menjadi mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang terpercaya yang ditulis dalam mushaf yang dinukilkan secara mutawatir yang membacanya sebagai ibadah yang dimulai dari surah al-fatihah dan diakhiri dengan surah

¹ Dosen Prodi PIAUD STAI YAPTIP Pasaman Barat

² Mahasiswa Prodi PAI STAI YAPTIP Pasaman Barat

annas.³ Adapun yang berkaitan dengan membaca Al Qur'an maka ia dinilai sebagai ibadah dan tinggi derajatnya. Juga, pembacanya akan diberi pahala pada setiap hurufnya dengan sepuluh kebaikan.⁴

Al Qur'an adalah sebuah kitab yang teratur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal atau diperhalus ucapannya, di mana tempat yang terlarang atau yang boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai pada etika membacanya.⁵ Menghafal Al Qur'an dan arti menghafal dalam kenyataannya, yaitu membaca berulang-ulang sehingga hafal dari satu ayat ke ayat berikutnya dari satu surat ke surat lainnya dan begitu seterusnya hingga genap satu surat ataupun satu juz sampai 30 juz.⁶

Dengan seiringnya waktu, dari zaman ke zaman dapat kita ketahui bahwa penghafal Al Qur'an sudah jarang kita temui. Untuk dapat menjaga penerus penghafal Al Qur'an banyak lembaga formal yang memiliki program khusus. Salah satunya pada Sekolah Dasar Negeri 13 Talamau yang membentuk suatu program yaitu program tahfidzul Qur'an.

Program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi di dalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang.⁷ Seperti halnya program tahfidzul Qur'an tersebut yang melibatkan banyak pihak yaitu pihak sekolah, pengajar program tahfidz serta orang tua yang lebih mengerti akan kegiatan anaknya pada saat di rumah.

Tujuan dibentuknya program tahfidz yaitu agar siswa dapat menghafalkan ayat-ayat Al Qur'an dengan mudah, baik dan benar. Dan pastinya guru mempunyai strategi tersendiri dalam pembelajarannya. Pada zaman sekarang banyak anak kecil atau siswa SD yang lebih asyik dengan bermain gadget dibanding dengan anak yang suka atau giat membaca Al

³ Naqiyah Mukhtar, *Ulumul Qur'an*, (Purwokerto : STAIN Press, 2013), hlm 4.

⁴ Achmad Yaman Syamsudin, *Cara Mudah Menghafal Al Qur'an*, (Solo : Insan Kamil, 2007), hlm 16

⁵ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al Qur'an*, (Depok : Gema Insani, 2012), hlm 2.

⁶ Zaki Zamani & Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al Qur'an*, (Yogyakarta : PT. Agromedia Pustaka, 2014), hlm. 21.

⁷ Suharsimi Arikunto dan Cepi Syafruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hlm. 3.

Qur'an. Diadakannya program tahfidzul Qur'an di SDN 13 Talamau, maka anak lebih mengetahui manfaat dari menghafal satu per satu ayat sampai surat dalam Al Qur'an.

Program tahfidz ini juga membawa pengaruh yang baik terhadap peserta didik pada sistem pembelajaran yang lainnya. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul program tahfidz Al-Qur'an di SDN 13 Talamau yang terdapat di Kampung Jopang merupakan kampung yang berada di kejurongan patomuan tempat peneliti melaksanakan kegiatan KUKERTA (kuliah kerja nyata), Kampung Kapundung ini merupakan desa yang masih memiliki banyak generasi penerus bangsa yang menduduki bangku sekolah dasar. Dalam hal ini penulis membahas tentang program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang baru saja diterapkan di SDN 13 Talamau tersebut.

B. KAJIAN TEORI

Kajian teori merupakan uraian yang sistematis dan berisi tentang teori-teori dari pakar atau peneliti yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti. Menurut Nasution (2017) strategi pembelajaran adalah keseluruhan pola umum kegiatan pendidik dan siswa dalam mewujudkan peristiwa pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan, secara efektif dan efisien terbentuk oleh paduan antara urutan kegiatan, metode dan media pembelajaran yang digunakan, serta waktu yang digunakan pendidik dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.⁸

Dikutip dalam buku Bimbingan Praktis Menghafal Alquran menerangkan bahwa ada beberapa strategi menghafal yang baik, serta mempermudah mengingat ayat-ayat Alquran yang dihafalkan. Strategi tersebut antara lain adalah strategi pengulangan ganda, tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang dihafal benar-benar hafal dan memahami pengertian ayat-ayat yang dihafalkan (Al-Hafidz, 2003).

Di dalam strategi guru tahfidz untuk meningkatkan kemampuan menghafal Alquran siswa terdapat metode-metode yang dilakukan dalam

⁸ Nasution, W. N. (2017). Strategi pembelajaran. Medan : Perdana Publishing

proses menghafal Alquran. Menurut Al-Hafizh (2005) ada lima metode dalam menghafal Alquran yaitu metode wahdah adalah menghafal satu persatu ayat yang akan dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat harus dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih hingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan, dan kemudian membentuk gerak reflek dari lisan. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat berikutnya hingga mencapai satu halaman.

Setelah ayat dalam satu halaman hafal, tahap selanjutnya menghafal urutan ayat dalam satu halaman tersebut, kemudian diulang-ulang sampai hafal. Metode kitabah (menulis) pada metode ini penghafal menulis dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan. Kemudian ayat tersebut dibaca hingga lancar dan benar bacaannya.

Metode ini disamping membaca dengan lisan aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangan. Metode simai (mendengar) pada metode ini penghafal mendengarkan terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan untuk kemudian diingat-ingat. Metode ini sangat cocok untuk anak tunanetra dan anak kecil yang belum mengenal baca tulis. Metode ini bisa dilakukan dengan mendengarkan bacaan dari guru dan rekaman bacaan Alquran (murattal Alquran). Metode gabungan merupakan gabungan antara metode pertama dengan metode kedua, yaitu wahdah dan kitabah.

Dalam metode ini penghafal berusaha untuk menghafalkan kemudian menulis apa yang telah dihafalkan dalam kertas. Metode jama' yang dimaksud dengan metode jama' adalah cara menghafal yang dilakukan dengan kolektif, atau bersama-sama yang dipimpin oleh seorang instruktur. Metode ini dapat menghilangkan kejenuhan dan dapat merangsang daya ingat terhadap ayat-ayat yang sedang dihafalkan.

Sedangkan menurut Zuairini dan Abdul Ghofir (2004) ada empat metode dalam menghafal Alquran. Pertama, merefleksi yakni memperhatikan bahan yang sedang dipelajari, baik dari segi tulisan, dan tanda bacaannya. Kedua, mengulang yaitu membaca dan mengikuti berulang-ulang apa yang diucapkan guru. Ketiga, meresitasi yaitu mengulang secara individual untuk

menunjukkan perolehan hasil belajar tentang apa yang telah dipelajari. Keempat, retensi yakni ingatan yang telah dimiliki mengenai apa yang telah dipelajari yang bersifat permanen.

C. PEMBAHASAN

Judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah “Program Tahfidz Al-Qur’an di SDN 13 Talamau”. Untuk mempermudah memahami serta menghindari adanya kesalahpahaman dalam menafsirkan judul dalam penelitian ini, maka penulis memberikan batasan pada beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian berikut ini :

1. Program Tahfidz Al-Qur’an

Program adalah rancangan mengenai asa serta usaha yang akan dijalankan.⁹ Program dalam pengertian umum dapat diartikan sebagai “rencana”. Program merupakan suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.¹⁰

Tahfidz berasal dari lafadz **حَفَّ يَحْفُظُ حَفًّا** yang berarti memelihara, menjaga, menghafal. Menghafal berasal dari kata “hafal” yang berarti dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku ataupun catatan lain. Jadi, menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar senantiasa dapat ingat.¹¹

Al Qur’an adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia. Al Qur’an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril, diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, terdiri dari 30 juz dan 114 surat. Jadi, tahfidzul Qur’an berarti

⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 897.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, Evaluasi Program Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm.2-3.

¹¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar..., hlm. 381.

membaca Al Qur'an secara berulang-ulang sehingga hafal dari satu ayat ke ayat berikutnya, satu surat ke surat berikutnya dan begitu seterusnya.

Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan, peneliti mendapatkan informasi bahwa program tahfidzul Qur'an di SDN 13 Talamau adalah suatu program yang dibentuk oleh Dinas Pendidikan dan Budaya dan termasuk program yang baru saja diselenggarakan pada tahun ini yaitu mulai dari 11 februari 2022, sebagai tindak lanjut pelaksanaan Perda No. 9 tahun 2007 yang mempunyai tujuan membentuk masyarakat pasaman barat 30 persen hafidz Al Quran tahun 2036 . Pada program ini siswa dibimbing oleh guru kelas masing-masing untuk bisa menghafal satu per satu ayat sampai surat-surat yang terdapat di dalam Al Qur'an.

Tingkatan hafalan untuk setiap kelas juga sama targetnya yaitu juz 1 surah Al-Baqarah dan surah yang terdapat dalam juz 30. Dapat disimpulkan bahwa program tahfidz Al-Qur'an di SDN 13 Talamau yaitu target menghafal Al Qur'an yaitu sebanyak 2 juz, yaitu juz 1 surah Al Baqarah dan juga surat yang terdapat dalam juz 30 secara berkesinambungan yang melibatkan sekelompok orang, sehingga ayat-ayat Al Qur'an dapat diingat di luar kepala tanpa melihat mushaf Al Qur'an.

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini dapat penulis ketahui saat melaksanakan KUKERTA di SDN 13 Taalamau dan dipercayakan untuk membantu mengajarkan pembelajaran tahfidz di kelas 6 yang terdiri dari 10 peserta didik yang pelaksanaanya dilakukan diakhir jam pelajaran sekolah yaitu 45 menit sebelum pulang sekolah sehingga adanya pembelajaran tahfidz ini tidak mengganggu waktu pembelajaran lain sehingga program tahfidz ini tetap berjalan dengan lancar.

Sebelum memulai pembelajaran tahfidz guru selalu mengingatkan hal-hal yang dapat berupa kata-kata motivasi agar peserta didik semangat dalam menghafal dan mencapai target hafalanya, sehingga agar mereka tidak merasa pembelajaran tahfidz ini adalah tuntutan melainkan ada rasa sadar dan ingin dalam hati mereka sendiri sehingga pembelajaran tahfiz ini disenangi oleh peserta didik juga target hafalan dapat terselesaikan dengan baik.

Sebelum menghafal dan agar cepat dapat dalam menghafal Al-Qur'an maka guru dapat menyarankan beberapa hal yang dapat menumbuhkan motivasi pada diri peserta didik, antara lain:

- a. Menuliskan target yang dibuat agar selalu ingat dengan apa yang ditargetkan.
- b. Konsisten memperjuangkan impiannya dengan usaha yang maksimal.
- c. Memiliki keyakinan diri bahwa Al-Qur'an telah dimudahkan untuk dihafal.
- d. Selalu istiqamah dan disiplin dalam menghafal. Urgensi menghafal Al-Qur'an berdasarkan keberadaan Al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup manusia.

Sehingga dengan adanya beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa diatas maka diharapkan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan minatnya dalam melaksanakan pembelajaran tahfidz baik disekolah maupun dirumah.

Seorang penghafal Al-Qur'an harus mempunyai adab yang baik sesuai ajaran agama Islam.¹² Penghafal Al-Qur'an juga hendaknya mampu menjadikan Al-Qur'an menyatu dalam kehidupannya. Selain itu dalam proses menghafal Al-Qur'an ini diharapkan juga agar adab dan akhlak peserta didik menjadi lebih baik pula, karna dengan seringnya membaca Al-Qur'an juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari akan sangat mengurangi kebiasaan buruk siswa baik perkataannya maupun perbuatan yang selama ini dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.

SDN 13 Talamau dalam melaksanakan pembelajaran tahfidz biasanya antara lain menggunakan beberapa metode dalam menghafal Qur'an dan dilakukan secara berganti-gantian, diantaranya:

Metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang sering digunakan⁹ yaitu:

- a. Metode *Musyafahah* (*Face to face*), dilakukan dengan cara:
 - 1) Guru membaca kemudian peserta didik mendengarkan dan sebaliknya.
 - 2) Guru membaca dan peserta didik mendengarkan

¹² Abi Zakariya Yahya bin Syarafuddin an-Nawawi asy-Syafi'i, *At-Tibyan Fi Adab Hamalah al-Qur'an*, terj. As'ad Muhammad, *Adab-Adab bersama Al-Qur'an*.

- 3) Peserta didik membaca dan guru mendengarkan
- b. Metode *Takrir*, peserta didik mengulang-ulang hafalan yang diperoleh, kemudian menyetorkan hafalannya kepada guru.
 - c. Metode *Mudarrosah*, peserta didik menghafal secara bergantian dan berurutan sedangkan yang lain mendengarkan/menyimak. Ada tiga macam *mudarrosah* yang biasa diterapkan, yaitu *mudarrosah* ayat, *mudarrosah* perhalaman (pojokan), dan *mudarrosah* perempatan (seperempat juz).
 - d. Metode Tes, merupakan metode untuk mengetahui ketepatan dan kelancaran hafalan peserta didik, dengan menyetorkan hafalan kepada tim penguji.

Selain beberapa metode di atas, ada juga beberapa metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an lainnya¹⁰ yang bisa digunakan, yaitu :

- a. Metode *Wahdah*, merupakan cara menghafal Al-Qur'an dengan menghafal satu persatu ayat yang akan dihafal secara berulang sampai lancar.
- b. Metode *Jama'*, merupakan metode menghafal Al-Qur'an secara bersama-sama dengan cara instruktur membaca satu ayat, kemudian peserta mengikuti.
- c. Metode *muraja'ah*, yaitu menyetor kembali hafalan yang sudah dihafal kepada mentor, supaya hafalan tetap terjaga dan tidak mudah lupa.

Secara psikologis, manusia memiliki memori jangka pendek dan memori jangka panjang. Ketika dilakukan aktivitas menghafal, maka memori jangka pendek yang menyimpan hafalannya. Tetapi jika dimuraja'ah, maka memori jangka panjang yang akan menyimpan hafalannya sehingga tidak mudah lupa.¹³

Faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an dapat berupa kesehatan yang memudahkan proses menghafal Al-Qur'an. Usia muda, jiwa tenang dan kecerdasan tinggi juga dapat mendukung proses menghafal Al-Qur'an.

¹³ Ahmad Baduwailan, *Menjadi Hafizh* (Solo : Aqwam, 2019), 52.

Motivasi dari berbagai pihak juga dapat meningkatkan semangat menghafal seseorang. Menghafal Al-Qur'an dapat terhambat jika seseorang terlalu berambisi menambah hafalan baru sehingga kualitas hafalan kurang maksimal. Kurangnya muraja'ah secara rutin juga dapat menyebabkan hafalan cepat hilang. Terlebih lagi ketika penghafal Al-Qur'an tidak mau setor hafalan, maka tidak diketahui letak kesalahan hafalannya sehingga hafalan Al-Qur'annya tidak berkualitas.

Penghafal Al-Qur'an memiliki banyak keutamaan, di antaranya adalah keutamaan di dunia dan keutamaan di akhirat¹⁴ sebagaimana berikut:

- a. Keutamaan di dunia Keutamaan penghafal Al-Qur'an yang akan didapatkan di dunia meliputi :
 - 1) *Ahlul Qur'an* diangkat derajatnya sebagai keluarga Allah.
 - 2) Al-Qur'an adalah sesuatu yang harus diinginkan.
 - 3) Kedudukan ahlul Qur'an sejajar dengan malaikat.
 - 4) *Ahlul Qur'an* mendapat kehormatan memimpin shalat berjama'ah.
 - 5) *Ahlul Qur'an* mendapat kebaikan dari Allah.
- b. Keutamaan di akhirat Keutamaan penghafal Al-Qur'an yang didapatkan di akhirat nanti meliputi :
 - 1) Penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan syafa'at di hari kiamat.
 - 2) Al-Qur'an sebagai pembela di pengadilan Allah.
 - 3) Hafalan Al-Qur'an memberikan derajat mulia di akhirat.
 - 4) Al-Qur'an sumber pahala.
 - 5) Al-Qur'an mengangkat derajat kedua orang tua.

Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, sehingga membutuhkan latihan dalam keterampilan, baik itu intelektual maupun motorik, sehingga menjadikan seorang guru bertindak sebagai pelatih. Untuk itu, guru harus memiliki pengetahuan yang tinggi, meskipun tidak mencakup semua pengetahuan, setidaknya guru tau apa yang harus dilakukannya terhadap siswanya.

Setiap ada pembelajaran pasti ada yang namanya penilaian. Penilaian dilakukan oleh guru yang berkaitan. Dengan adanya penilaian, guru dapat

¹⁴ Abdur Aziz Abdur Rauf Al-Hafidz, *Tarbiyah Syakhshiyah Qur'aniyah* (Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2015), 3-18.

menetapkan kualitas hasil belajar yang dicapai siswanya, atau proses untuk menentukan tingkat penjangapaian tujuan pembelajaran siswanya. Sebagai suatu proses, penilaian dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dan dengan teknik yang sesuai, baik tes atau non tes.

Hafalan atau pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SDN 13 Talamau dilaksanakan setiap hari namun pada hari Rabu dan Sabtu dilakukan penyeteroran hafalan secara bergantian setelah kegiatan muraja'ah bersama. Para peserta didik secara bergiliran satu per satu menyeterorkan hafalannya kepada guru, peserta didik bisa menambah hafalan ayat baru jika hafalan mereka sudah lancar. Ketika peserta didik setor hafalan, guru menyimak dan mengingatkan jika ada hafalan yang salah atau lupa.

Jumlah hafalan yang disetorkan adalah lima ayat setiap hari rabu dan sabtu, tetapi jika ada yang sudah menghafal ebih dari lima ayat maka siswa tersebut secara pribadi boleh menambah hafalanya, karna jika harus sama semua maka yang sudah hafal lebih dari target akan kasihan jika harus menunggu temannya yang tertinggal, begitu juga utnuk yang tertinggal sebaiknya siswa tersebut tetap dibimbing untuk menghafal kembali sampai tuntas dan dalam hal ini sangat diperlukan bimbingan orang tua dirumah.

2. Peran guru tahfidz

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 dan UU No. 14 Tahun 2005, peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi dari peserta didik. Adapun peran guru, antara lain Guru sebagai pendidik merupakan tokoh utama sebagai seorang pendidik. Menjadi panutan atau acuan bagi setiap siswa, menjadi teladan yang baik, berwibawa, bertanggung jawab, kedisiplinan, dan mandiri. Itu semua menjadi kualitas yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Dalam menjalankan tugasnya, seorang guru seharusnya bertanggung jawab dalam proses pembelajaran yang dilakukannya serta berani mengambil keputusan dengan mandiri agar menjadikannya guru yang memiliki kompetensi yang baik. Guru sebagai pengajar yaitu dalam perkembangan siswanya, seorang guru harus bisa membantu siswanya yang dalam tahap berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum

diketuinya, harus memahami materi yang sedang diajarkannya agar terbentuk guru yang memiliki standar kompetensi yang baik.

Menurut Sanusi¹⁵ seorang guru tahfidz dituntut tidak hanya mengajarkan ilmu pendidikan tahfidz semata dalam proses pembelajaran, tetapi juga melakukan usaha-usaha lainnya yang dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan agama Islam. Usaha-usaha tersebut antara lain diwujudkan melalui upaya guru tahfidz dalam menumbuhkan suasana religius di sekolah. Adapun yang dimaksud dengan suasana religius adalah terciptanya situasi keagamaan di kalangan pendidik dan anak didiknya yang tercermin dalam usaha memahami ajaran-ajaran agama, budi luhur dari peserta didik, hidup sederhana dan hemat, mencintai kebersihan, dan segera menyadari dan memperbaiki kesalahan.

Guru sebagai pembimbing yaitu dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing, seorang guru harus bisa mencari jalan keluar dan memutuskan tujuannya secara jelas dan akurat sesuai dengan kebutuhan siswanya. Dalam menjalankan semua kegiatan yang dilakukan oleh guru harus bekerjasama dengan siswanya agar tercapainya tujuan yang hendak dicapai bersama-sama, karena guru memiliki hak dan tanggung jawab dalam setiap rencana yang dilaksanakannya.

Menjadi guru tidaklah mudah, guru dituntut untuk dapat mengarahkan siswanya dalam mengembangkan potensi diri yang dimiliki siswa agar dapat membangun karakter yang baik bagi diri siswa itu sendiri dalam kehidupan di masyarakat. Tidak hanya itu, seorang guru juga harus bisa mengarahkan dan mengajarkan siswanya dalam memecahkan berbagai permasalahan yang telah dihadapi, memberikan motivasi kepada siswa dalam mengambil keputusan dan membantu menemukan jati diri dari siswanya.

Dapat disimpulkan bahwasanya semua guru itu dituntut serba bisa dalam menjalankan perannya sebagai guru tahfidz maupun bukan. Sama halnya dengan guru kelas di SDN 13 Talamau ini yang masing-masingnya memiliki tugas untuk memantau, membimbing, ataupun mengajarkan

¹⁵ Sanusi, HP (2013). Peran Guru PAI Dalam pengembangan Nuansa religius di sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 11 (2), 143-153.

pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an ini meskipun bukan pada bidangnya, namun itulah tadi seorang guru mestinya bisa menempatkan diri dengan cara terus belajar dan menyesuaikan diri dengan tugas yang semestinya dijalankan. Meskipun pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini dibimbing oleh guru kelas masing-masing namun tetap saja di koordinatori oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka pembiasaan program tahfidz tersebut.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, peneliti mendapatkan informasi bahwa program tahfidzul Qur'an di SDN 13 Talamau adalah suatu program yang dibentuk oleh Dinas Pendidikan dan Budaya dan termasuk program yang baru saja diselenggarakan pada tahun ini yaitu mulai dari 11 februari 2022, sebagai tindak lanjut pelaksanaan Perda No. 9 tahun 2007 yang mempunyai tujuan membentuk masyarakat pasaman barat 30 persen hafidz Al Quran tahun 2036 . Pada program ini siswa dibimbing oleh guru kelas masing-masing untuk bisa menghafal satu per satu ayat sampai surat-surat yang terdapat di dalam Al Qur'an. Meskipun pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini dibimbing oleh guru kelas masing-masing namun tetap saja di koordinatori oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka pembiasaan program tahfidz tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini pelaksanaanya dilakukan diakhir jam pelajaran sekolah yaitu 45 menit sebelum pulang sekolah sehingga adanya pembelajaran tahfidz ini tidak mengganggu waktu pembelajaran lain sehingga program tahfidz ini tetap berjalan dengan lancar.

Tingkatan hafalan untuk setiap kelas juga sama targetnya yaitu juz 1 surah Al-Baqarah dan surah yang terdapat dalam juz 30. Dapat disimpulkan bahwa program tahfidz Al-Qur'an di SDN 13 Talamau yaitu target menghafal Al Qur'an yaitu sebanyak 2 juz, yaitu juz 1 surah Al Baqarah dan juga surat yang terdapat dalam juz 30 secara berkesinambungan yang melibatkan sekelompok orang, sehingga ayat-ayat Al Qur'an dapat diingat di luar kepala tanpa melihat mushaf Al Qur'an.

Hafalan atau pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SDN 13 Talamau dilaksanakan setiap hari namun pada hari Rabu dan Sabtu dilakukan penyeteroran hafalan secara bergantian setelah kegiatan muraja'ah bersama. Para peserta didik secara bergiliran satu per satu menyeterorkan hafalannya kepada guru, peserta didik bisa menambah hafalan ayat baru jika hafalan mereka sudah lancar. Ketika peserta didik setor hafalan, guru menyimak dan mengingatkan jika ada hafalan yang salah atau lupa.

Jumlah hafalan yang disetorkan adalah lima ayat setiap hari rabu dan sabtu, tetapi jika ada yang sudah menghafal ebih dari lima ayat maka siswa tersebut secara pribadi boleh menambah hafalanya, karna jika harus sama semua maka yang sudah hafal lebih dari target akan kasihan jika harus menunggu temannya yang tertinggal, begitu juga utnuk yang tertinggal sebaiknya siswa tersebut tetap dibimbing untuk menghafal kembali sampai tuntas dan dalam hal ini sangat diperlukan bimbingan orang tua dirumah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Naqiyah Mukhtar, *Ulumul Qur'an*, (Purwokerto : STAIN Press, 2013), hlm 4
- Achmad Yaman Syamsudin, *Cara Mudah Menghafal Al Qur'an*, (Solo : Insan Kamil, 2007)
- Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al Qur'an*, (Depok : Gema Insani, 2012)
- Zaki Zamani & Syukron Maksun, *Metode Cepat Menghafal Al Qur'an*, (Yogyakarta : PT. Agromedia Pustaka, 2014)
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Syafruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007)
- Nasution, W. N. (2017). *Strategi pembelajaran*. Medan : Perdana Publishing
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988)
- Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)
- Abi Zakariya Yahya bin Syarafuddin an-Nawawi asy-Syafi'i, *At-Tibyan Fi Adab Hamalah al-Qur'an*, terj. As'ad Muhammad, *Adab-Adab bersama Al-Qur'an*.
- Ahmad Baduwailan, *Menjadi Hafizh* (Solo : Aqwam, 2019)
- Abdur Aziz Abdur Rauf Al-Hafidz, *Tarbiyah Syakhsiyah Qur'aniyah* (Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2015)
- Sanusi, HP (2013). *Peran Guru PAI Dalam pengembangan Nuansa religius di sekolah*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* , 11 (2)
- Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 13 Talamau, Bapak Masful Amin